

**MELAKSANAKAN PEMBERDAYAAN PARA KADER TENTANG PERAWATAN PASIEN PENYAKIT HEPATITIS (LIVER) DI DESA PALUH SIBAJI**

**IMPLEMENTING THE EMPOWERMENT OF THE CADRES ABOUT THE CARE OF HEPATITIS (LIVER) DISEASE PATIENTS IN THE VILLAGE OF PALUH SIBAJI**

**<sup>1),Liani Br Ginting, <sup>2) Pasrah Jaya Gea, <sup>3) Pasrah Kurnia, <sup>4)Eriska Monica <sup>5)Clarissa J.A,</sup></sup></sup></sup></sup>**  
<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Prima Indonesia Medan  
Email:[lianiginting@gmail.com](mailto:lianiginting@gmail.com)

**ABSTRAK**

Para komunitas atau mitra program pemberdayaan, dipilih dan diseleksi secara ketat terutama dari sisi marjinalitasnya. Hal ini menjadi rujukan utama bagi dosen agar kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat tepat sasaran dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai ilustrasi, program pemberdayaan di wilayah Paluh Sibaji antara lain bertujuan meningkatkan kompetensi dan derajat kesehatan masyarakat tentang Penyakit Liver bisa berlangsung dalam waktu singkat (akut) atau menetap hingga bertahun-tahun (kronis). Penyakit ini umumnya terdiri dari beberapa jenis, di antaranya hepatitis, perlemakan hati, kolestasis, sirosis, dan kanker hati. Penyakit liver bisa disebabkan oleh berbagai hal, misalnya infeksi virus seperti pada hepatitis B, keracunan, efek samping obat-obatan dan konsumsi alkohol, hingga gangguan autoimun. Sebagian penderita penyakit liver tidak mengalami gejala apa pun. Namun, sebagian lainnya dapat merasakan gejala berupa kulit dan mata menjadi kuning, mual dan muntah, perut nyeri dan bengkak, kotoran berwarna keputihan, serta warna urine gelap

**ABSTRACT**

*Empowerment program communities or partners are selected and selected strictly, especially from the side of marginality. This is the main reference for lecturers so that community empowerment activities can be right on target and truly beneficial to the community. As an illustration, the empowerment program in the Paluh Sibaji area, among others, aims to increase the competence and degree of community health regarding Liver disease can last for a short time (acute) or last for years (chronic). This disease generally consists of several types, including hepatitis, fatty liver, cholestasis, cirrhosis, and liver cancer. Liver disease can be caused by many things, such as viral infections such as hepatitis B, poisoning, side effects of drugs and alcohol consumption, to autoimmune disorders. Some people with liver disease do not experience any symptoms. However, some others can experience symptoms in the form of yellowing of the skin and eyes, nausea and vomiting, stomach pain and swelling, whitish stools, and dark urine.*

## **PENDAHULUAN**

Hati memiliki peran sangat penting dalam metabolisme glukosa dan lipid, membantu proses pencernaan, absorpsi lemak dan vitamin yang larut dalam lemak, serta detoksifikasi tubuh terhadap zat toksik. Interpretasi hasil pemeriksaan uji fungsi hati tidak dapat menggunakan hanya satu parameter tetapi menggunakan gabungan beberapa hasil pemeriksaan, karena keutuhan sel hati dipengaruhi juga faktor ekstrahepatik.<sup>2</sup> Pemeriksaan fungsi hati diindikasikan untuk penapisan atau deteksi adanya kelainan atau penyakit hati, membantu menengakkan diagnosis, memperkirakan beratnya penyakit, membantu mencari etiologi suatu penyakit, menilai hasil pengobatan, membantu mengarahkan upaya diagnostik selanjutnya serta menilai prognosis penyakit dan disfungsi hati.<sup>3,4</sup> Jenis uji fungsi hati dapat dibagi menjadi 3 besar yaitu penilaian fungsi hati, mengukur aktivitas enzim, dan mencari etiologi penyakit. Pada penilaian fungsi hati diperiksa fungsi sintesis hati, ekskresi, dan detoksifikasi. Albumin merupakan substansi terbesar dari protein yang dihasilkan oleh hati. Fungsi albumin adalah mengatur tekanan onkotik, mengangkut

nutrisi, hormon, asam lemak, dan zat sampah dari tubuh. Apabila terdapat gangguan fungsi sintesis sel hati maka kadar albumin serum akan menurun (hipoalbumin) terutama apabila terjadi lesi sel hati yang luas dan kronik. Penyebab lain hipoalbumin diantaranya terdapat kebocoran albumin di tempat lain seperti ginjal pada kasus gagal ginjal, usus akibat malabsorpsi protein, dan kebocoran melalui kulit pada kasus luka bakar yang luas. Hipoalbumin juga dapat disebabkan intake kurang, peradangan, atau infeksi. Peningkatan kadar albumin sangat jarang ditemukan kecuali pada keadaan dehidrasi.

### **Cara Mengobati Penyakit Liver**

Melihat faktor pemicu penyakit liver tersebut, ada beberapa penyakit liver yang memang disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat. Dengan demikian, langkah pengobatan yang bisa dilakukan pun adalah dengan cara mengubah gaya hidup, seperti menurunkan berat badan dan berhenti minum alkohol. Namun, beberapa penyakit liver lainnya perlu ditangani dengan mengonsumsi obat-obatan, operasi, atau bahkan transplantasi hati. Hal yang paling penting adalah dengan melakukan pengobatan, agar kondisi penyakit liver yang

dialami pengidap tidak berkembang menjadi sirosis yang dapat membahayakan nyawa.

### **Cara Mengobati Penyakit Liver secara Alami**

Kerusakan organ hati akibat penyakit liver yang bersifat ringan dapat diperbaiki tanpa penanganan secara medis, yaitu dengan merubah pola hidup. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dijalani penderita penyakit liver:

1. Berhenti mengonsumsi minuman beralkohol Kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol merupakan salah satu penyebab utama pembengkakan, peradangan, dan kerusakan permanen pada hati. Oleh karena itu, penderita penyakit hati terkait alkohol sangat dianjurkan untuk menghentikan kebiasaan tersebut.

Jika merasa sulit menghentikan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol penderita bisa berkonsultasi dengan dokter untuk menjalani program rehabilitasi terhadap kecanduan alkohol.

2. Menjalani diet khusus Penderita penyakit liver, misalnya karena hepatitis perlemakan hati, konsumsi alkohol, dan sirosis, umumnya juga akan disarankan untuk menjalani diet khusus yang disebut diet hati. Diet ini berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi penderita penyakit liver se-

meringankan kerja fungsi hati. Dengan demikian, seiring waktu organ hati diharapkan dapat pulih.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: pembentukan kader-kader dalam masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang perawatan penyakit liver, memberikan pendidikan kesehatan tentang Kesehatan hati

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Cara Mengobati Penyakit Liver secara Alami**

Kerusakan organ hati akibat penyakit liver yang bersifat ringan dapat diperbaiki tanpa penanganan secara medis, yaitu dengan merubah pola hidup. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dijalani penderita penyakit liver:

1. Berhenti mengonsumsi minuman beralkohol Kebiasaan mengonsumsi minuman

beralkohol merupakan salah satu penyebab utama pembengkakan, peradangan, dan kerusakan permanen pada hati. Oleh karena itu, penderita penyakit hati terkait alkohol sangat dianjurkan untuk menghentikan kebiasaan tersebut. Jika merasa sulit menghentikan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, penderita bisa berkonsultasi dengan dokter untuk menjalani program rehabilitasi terhadap kecanduan alkohol.

## 2. Menjalani diet khusus

Penderita penyakit liver, misalnya karena hepatitis, perlemakan hati, konsumsi alkohol, dan sirosis, umumnya juga akan disarankan untuk menjalani diet khusus yang disebut diet hati. Diet ini berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi penderita penyakit liver serta meringankan kerja fungsi hati. Dengan demikian, seiring waktu organ hati diharapkan dapat pulih.

## **KESIMPULAN**

Hati sebagai organ kelenjar terbesar memiliki peran penting dalam metabolisme glukosa dan lipid, membantu proses pencernaan, absorpsi lemak dan vitamin yang larut dalam lemak, serta detoksifikasi tubuh terhadap zat toksik. Pemeriksaan

laboratorium penyakit hati sering diminta klinisi untuk penapisan dan deteksi adanya kelainan atau penyakit hati, membantu menengakkan diagnosis, memperkirakan beratnya penyakit, membantu mencari etiologi suatu penyakit, menilai hasil pengobatan, membantu mengarahkan upaya diagnostik selanjutnya serta menilai prognosis penyakit dan disfungsi organ hati.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Sherlock S, Dooley J. Diseases of the liver and biliary system. United State of America: Blackwell publishing; 2002.

Dufour DR. Liver disease. In: Carl AB, Edward RA, David EB editors. Clinical chemistry and molecular diagnostics. Fourth ed. Missouri: Elsevier saunders; 2006. p. 1777-1827.

Hall P, Johnny C. What is the real function of the liver 'function' test. Ulster Med J. 2012;81:30-36.

Suryaatmadja M. Pemeriksaan laboratorium uji fungsi hati. Buletin ABC. 2009;11:2-8.

O'Connell T, Timothy JH, Barsam K. Understanding and interpreting serum

protein electrophoresis. American family physician. 2005; 71:105-111.

Kusnandar S. Prinsip dan manfaat elektroforesis protein serum. Dalam Pendidikan berkesinambungan patologi klinik 2005. Editor Marzuki S. Jakarta: Departemen Patologi Klinik FKUI; 2005. Hal 160-172.

Sosrosuhardjo R, Astuti G, Yusra. Pemeriksaan laboratorium pada penyakit hati. Dalam Buku ajar ilmu penyakit hati . Editor Ali S, Nurul A, Laurentinus AL, Sjaifoellah N. Jakarta: Jayabadi; 2007. Hal.17-24

Giannini EG, Roberto T, Vincenzo S. Liver enzyme alteration : guide for clinicians. Postgrad Med J. 2003;79:307-312.

Ringsrud KM, Linne JJ. Urinalysis and body fluids. Boston: Mosby; 1995. p. 65-80.

Ghany MG, Jake LT. Acute viral hepatitis. In: Yamada T, David HA, Anthony NK, Neil K, Chung O, Don WP, editors. Gastroenterology 5th ed. United State of America : Blackwell Publishing; 2009.p. 2073- 111